

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negeri yang sedang berkembang yang memiliki berbagai jenis perusahaan yang beraneka ragam. Terdapat perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah yang ikut meramaikan persaingan usaha di bumi pertiwi ini. Dengan perusahaan yang selalu berkembang, manajemen tidak bisa mengawasi secara langsung kinerja perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis. Salah satu profesi yang dapat diberdayakan oleh manajemen untuk melakukan fungsi pengawasan ini adalah Auditor Internal. Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan (Sawyer 2009 : 8). Keberadaan Audit Internal pada BUMN sudah diatur berdasarkan Undang-undang RI No. 19 Tahun 2003 mengenai BUMN Pasal 67 yang menyebutkan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan Pengawas internal yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan.

Audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi kontrol dan pengelolaan organisasi (Sawyer, 2009 : 8). Auditor internal

diharapkan dapat membuat kinerja perusahaan lebih efektif, efisien dan ekonomis. Melalui pengawasan internal yang baik dapat diketahui apakah suatu perusahaan pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga perlu ditingkatkan kinerja para auditor agar dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu.

Menurut Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan tantangan bagi daya saing Indonesia. Sehingga, peningkatan kompetensi tenaga kerja menjadi hal yang mutlak diperlukan, termasuk bagi internal auditor. Ia menambahkan, kesiapan aparat internal auditor dalam menghadapi MEA menjadi kunci keberhasilan Indonesia ke depan. "Kalau tenaga kerja terdidik kita tidak siap, maka bisa kita bayangkan nanti tenaga internal auditor datang dari pasar bebas ASEAN," ujar Wamenkeu dalam Seminar Nasional Internal Audit 2015 di Solo, Rabu (15/04). Ungkapan dari Wamenkeu ini tentu saja menjadi pertanyaan besar apakah auditor internal telah benar-benar

siap untuk menghadapi MEA, apakah kinerja auditor internal sudah siap menghadapi auditor-auditor dari pasar bebas ASEAN, dan apakah auditor internal sudah siap bersaing dengan auditor internal dari ASEAN. (<http://www.kemenkeu.go.id/Berita/hadapi-mea-auditor-internal-harus-tingkatkan-daya-saing>).

Akibat dari kinerja auditor yang tidak baik adalah terjadinya kompromi antara koruptor dan auditor. Menurut Roy Salam seorang peneliti dari *Indonesia Budget Center (IBC)* “terjadi *cincai-cincai* (kompromi) antara auditor dengan koruptor” (sumber: <http://www.jpnn.com/read/2014/06/06/238674/Yang-Terjadi,-Cincai-cincai-Auditor-dengan-Koruptor->). Hal ini tentu saja menjadi kabar yang kurang baik terhadap kinerja auditor. Selain itu, sepanjang semester pertama 2014 BPK menemukan 8.323 kasus ketidakpatuhan pada perundang-undangan senilai Rp 30,87 triliun dan 6.531 kasus kelemahan sistem pengendalian internal (Sumber: <http://www.tempo.co>). Fenomena-fenomena diatas menunjukkan bahwa kinerja auditor masih rendah sehingga dibutuhkan kinerja auditor yang baik secara kualitas dan kuantitas agar negara ini terbebas dari korupsi dengan auditor-auditor yang memiliki kompetensi serta independensi yang baik dalam melaksanakan profesinya. PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara dimana juga memiliki Auditor internal yang memiliki tugas untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya. Menarik untuk diketahui bagaimana kesiapan auditor internal di PT KAI (Persero) menghadapi pasar bebas ASEAN.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya adalah Kompetensi

dan Independensi seorang auditor. Sebagai sebuah hubungan cara-cara setiap individu memanfaatkan pengetahuan, keahlian, dan perilakunya dalam bekerja. Kompetensi diwujudkan dalam kinerja. Jadi, kompetensi dapat dihubungkan ke hal-hal yang berkaitan dengan jenis tugas kontekstual tertentu, yakni berkenaan dengan apa yang harus dikerjakan, dan sebagus apa pekerjaan yang dilakukan (Sawyer's, 2009:17). Auditor internal juga harus menjaga reputasinya agar tetap objektif dan bebas dari bias. Sebagai sebuah profesi, auditor internal memiliki kerangka ilmu (*Common body of knowledge*). Kerangka tersebut membentuk dasar-dasar konseptual dan berlakunya sebagai standar pendidikan, pelatihan, perekrutan, dan uji kompetensi bagi yang ingin menjadi seorang auditor. Kompetensi dapat diwujudkan dalam kinerja. Jadi, kompetensi dapat dihubungkan kedalam hal-hal yang berhubungan dengan tugas kontekstual tertentu, yakni berkenaan dengan apa yang harus dikerjakan dan sebagus apa yang harus dilakukan.

Selain itu, untuk memenuhi predikat auditor yang profesional seorang auditor harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya. Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya; memberikan opini objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi; dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Auditor internal harus bebas dari hambatan dalam melaksanakan auditnya. Hanya dengan begitu auditor internal bisa disebut melaksanakan audit dengan profesional (Sawyer's, 2009:35). Kompetensi dan independensi memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja para auditor

internal (Oktaria dan Tjandrakirana : 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Oktaria dan Tjandrakirana (2012) dengan judul Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor internal di Bank BUMN di kanwil Palembang dengan beberapa perbedaan, yaitu sampel dilakukan kepada auditor internal di PT Kereta Api Indonesia (Persero). Selain itu, Dimensi dan indikator-indikator penelitian yang digunakan juga berbeda. Berdasarkan uraian diatas mengingat Kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja auditor, maka penulis tertarik untuk mengambil Judul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Auditor internal di PT Kereta Api Indonesia (Persero)
2. Bagaimana Independensi Auditor internal PT Kereta Api Indonesia (Persero)
3. Bagaimana Kinerja Auditor internal di PT Kereta Api Indonesia (Persero)

4. Seberapa berpengaruh kompetensi dan independensi Auditor internal terhadap kinerja Auditor Internal PT Kereta Api Indonesia (Persero) baik secara parsial dan simultan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal PT Kereta Api Indonesia (Persero).

1.3.2. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kompetensi Auditor internal di PT Kereta Api Indonesia (Persero)
2. Untuk mengetahui Independensi Auditor internal di PT Kereta Api Indonesia (Persero)
3. Untuk mengetahui Kinerja Auditor internal PT Kereta Api Indonesia (Persero)
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi Auditor internal terhadap kinerja Auditor Internal PT Kereta Api Indonesia (Persero) baik secara parsial dan simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis/Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap

Kinerja Auditor Internal PT Kereta Api Indonesia (Persero). Selain itu, dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktek yang sebenarnya yang selanjutnya sebagai referensi untuk peneliti lebih lanjut. Penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa, serta mendorong dilakukannya penelitian – penelitian terhadap Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal PT Kereta Api Indonesia (Persero), serta semakin banyak penelitian di bidang ini diharapkan hasil dan temuan-temuan penelitian tersebut dapat digeneralisasi, dan riset bidang akuntansi khususnya bidang Auditing bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.

1.4.2. Kegunaan Praktis/Empiris

Penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal PT Kereta Api Indonesia (Persero). Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Perusahaan dalam menilai kinerja Auditor Internal berkaitan dengan Kompetensi dan Independensi Auditor.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Jl. Perintis Kemerdekaan No.1A Bandung. Waktu penelitian, pengumpulan data, dan pembuatan laporan hasil penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Mei 2015.